

**VARIASI PENATAAN KELAS DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS IV SD N 02 LEMAHBANG  
KECAMATAN JUMAPOLO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**SRI WIYANTI  
A510070461**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang pendidik profesional akan melakukan refleksi dan evaluasi diri, apakah kerja kerasnya dalam mendidik siswanya selama ini bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan peserta didik di masa depan? Hal ini penting, sebab pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan generasi yang akan datang agar lebih berkualitas dan lebih baik dari generasi kini. Tanpa refleksi dan evaluasi diri dari seorang guru, pendidikan hanya merupakan proses mekanis yang hampa makna, karena dengan refleksi dan evaluasi diri yang baik akan melahirkan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang terarah dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan yang berkualitas. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Artinya seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelasnya, bagaimana seorang guru mengelola kelasnya sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan dalam belajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan optimal. Dalam hal ini guru

dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 20) menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Pembentukan karakter siswa yang memiliki kepribadian yang bermoral baik perlu didukung dengan adanya suatu lingkungan yang baik pula. Lingkungan di mana siswa tinggal saat ini, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian siswa. Pada saat ini banyak dijumpai informasi yang memprihatinkan di surat kabar atau di televisi bahkan dapat langsung kita lihat dan kita dengar yaitu informasi tentang masalah – masalah sosial terutama masalah kejahatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sosial dan moral masyarakat kita perlu dibenahi. Hal tersebut di atas juga dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Untuk itu siswa harus diberi informasi yang cukup baik mengenai pengetahuan sosial dan moral yang baik agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai moral yang baik pula.

Proses pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Seseorang yang tidak memahami dan tahu tentang informasi mengenai lingkungannya sulit atau bahkan tidak mungkin menjadi seorang warga masyarakat yang baik. Oleh karenanya sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya. baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. IPS berfungsi untuk memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya.

Materi IPS bersumber pada konsep-konsep dasar ilmu – ilmu sosial. Konsep tersebut diperkaya dengan fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu setiap guru IPS harus dapat mengajarkan dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi suatu fakta yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Kegagalan dalam memahami konsep berakibat pada kesalahan dan kegagalan dalam membentuk generalisasi. Dengan demikian proses pembentukan konsep seharusnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu dari sesuatu yang sederhana menuju sesuatu yang sukar atau dengan kata lain melalui penyajian fakta menjadi konsep, dan dari konsep menjadi generalisasi. Sosial mantri (Supriadi dan Mulyana:2001: 259) mengatakan bahwa "tujuan IPS biasanya terlalu umum dan kurang memberi arah bagi proses belajar dan mengajar". Mengingat tujuan yang begitu umum, sehingga terdapat kesenjangan antara tujuan dan isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan SDN 02 Lemahbang, Jumapolo ternyata proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SD mengalami berbagai kendala atau kesulitan, baik dilihat dari segi guru maupun siswa. Berbagai kendala yang muncul dilihat dari segi mengajar guru antara lain: proses pembelajaran masih sangat monoton guru tidak mampu mengembangkan materi yang diajarkan, sangat terikat pada kurikulum atau buku paket, materi pembelajaran yang padat mencakup materi geografi, ekonomi dan sejarah, waktu yang dialokasikan terbatas, diberlakukannya sistem guru kelas dan media pembelajaran yang tersedia sangat kurang bahkan tidak mendukung syarat lingkungan belajar siswa. Terutama lingkungan kelas yang sangat membosankan siswanya.

Di samping itu dilihat dari dimensi kuantitas perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN 02 Lemahbang kelas IV sangat rendah. Berdasarkan hasil ulangan, rata-rata perolehan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS adalah 50. Hal ini sangat memprihatinkan karena pada kenyataannya proses pembelajaran IPS di SDN 02 Lemahbang tidak berhasil. Hal tersebut diatas disebabkan karena siswa kurang menguasai konsep-konsep pada materi pelajaran IPS. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai materi dengan baik sehingga mendapat nilai minimal 60, yaitu batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dalam kurikulum sekolah.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, membutuhkan dukungan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut di

antaranya : kualitas dan profesionalisme guru, kemampuan siswa, media pembelajaran, dukungan orang tua, masyarakat dan pengembangan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi kelasnya. Kelas dalam hal ini bukanlah tempat atau ruang belajar melainkan peserta didik yang sedang belajar baik di dalam ruangan atau di luar ruangan. Kualitas pembelajaran IPS di SD akan meningkat jika seorang mampu mengelola kelasnya dengan tepat. Hal terpenting yang harus diperhatikan seorang guru dalam mengelola kelasnya antara lain; motivasi siswa, metode pembelajaran dan alat peraga yang mendukung serta pengelolaan lingkungan kelas. Jika metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru tepat, peralatan mendukung pada materi, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan pengelolaan kelas yang tepat maka hasil belajar yang dicapai akan baik. Penataan kelas mencakup semua pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan profesional dan di dukung adanya inovasi baru dalam pengelolaan kelas dan dalam proses penyampaian materi kepada siswa

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul :

“VARIASI PENATAAN KELAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 02 LEMAHBANG KECAMATAN JUMAPOLO ”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ternyata bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS di SD adalah:

1. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang bisa memahami konsep materi pelajaran IPS, sehingga ketika ulangan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan yaitu dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pada kurikulum sekolah.
2. Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas, sehingga kelas mengalami suatu kebosanan. Hal ini dapat mengurangi motivasi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran dikelas. Terutama pada pelajaran IPS, dimana konsep materi pelajaran IPS tidak sederhana.

## C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 02 Lemahbang kecamatan Jumapolo tahun pelajaran 2009 / 2010.
2. Penelitian ini difokuskan pada kreatifitas guru dalam mengelola kelas sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 02 Lemahbang Kecamatan Jumapolo.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut  
”Apakah dengan variasi penataan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar IPS meningkat?”

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui variasi penataan kelas sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penataan kelas yang tepat.
3. Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menata kelas sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis temuan penelitian ini akan dapat membuktikan bahwa penataan kelas yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Lemahbang Kecamatan Jumapolo tempat penelitian.



- b. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang penatan kelas dan pengaruhnya terhadap siswa dalam menghadapi proses pembelajaran IPS di kelas, khususnya dalam memahami konsep-konsep materi IPS.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

### a. Peneliti / guru

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menata kelasnya demi peningkatan pembelajaran siswa, sehingga masalah yang dihadapi peneliti berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPS

### b. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami konsep materi yang disampaikan guru.

### c. Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN 02 Lemahbang Kecamatan

Jumapolo dapat ditingkatkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah (SD Negeri 02 Lemahbang) mampu memberi pelayanan yang optimal terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah diharapkan dapat memberi prioritas utama kepada peningkatan prestasi belajar siswa daripada lebih mementingkan pembangunan fisik sekolah. Karena akan terlihat sia-sia jika fisik sekolah yang bagus namun tidak diimbangi dengan prestasi belajar siswa yang baik.